

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sejak tahun 2009, Indonesia masuk ke dalam anggota G-20. G-20 terdiri dari negara-negara dengan perekonomian terbesar di dunia (www.g20.org). Dalam upaya mendorong pertumbuhan ekonomi, aktivitas konsumsi, investasi, produksi, ekspor, dan impor harus ditingkatkan (Lako, 2013). Untuk peningkatan aktivitas-aktivitas tersebut, banyak perusahaan mengeksploitasi sumber daya alam dan sumber daya manusia (Sutami et.al., 2011). Akibat dari eksploitasi ini adalah kerusakan lingkungan, pemanasan global, perubahan iklim yang ekstrim, dan kemiskinan.

Media massa menjadi lebih kritis dalam memberitakan masalah-masalah sosial dan lingkungan yang terjadi di Indonesia. Para *stakeholder* secara mudah mendapatkan informasi tentang praktik kinerja perusahaan. Salah satu kasus yang menarik perhatian para *stakeholder* adalah krisis kekeringan di Klaten yang diduga akibat eksploitasi sumber air oleh PT Tirta Investama (Aqua) (Solopos, 3 Oktober 2011).

PT Tirta Investama menyanggah tuduhan tersebut dengan mengungkapkannya dalam *sustainability report* yang dipublikasikan oleh perusahaan. PT Tirta Investama menjelaskan bahwa perusahaan mengambil air dalam yang tidak akan mempengaruhi air permukaan yang digunakan oleh penduduk. Kekeringan lebih diakibatkan oleh alih guna lahan yang dilakukan oleh

penduduk sendiri. *Sustainability report* PT Tirta Investama juga menjelaskan berbagai kinerja ekonomi, sosial, dan lingkungan yang selama ini dilakukan oleh perusahaan. *Sustainability report* dapat digunakan perusahaan untuk mencegah terjadinya kesalahpahaman dengan para *stakeholder* yang dapat mengancam keberlanjutan perusahaan.

Contoh kasus lain yang terjadi di Indonesia adalah penutupan tambang pasir besi PT Aneka Tambang di Cilacap, Jawa Tengah. Kegiatan penambangan yang selama ini dilakukan PT Aneka Tambang telah merusak lahan sehingga tidak mampu dimanfaatkan lagi oleh masyarakat sekitar (Kompas, 2 Agustus 2009). Melalui *sustainability report*, PT Aneka Tambang menjelaskan bahwa PT Aneka Tambang telah membuat dokumen Rencana Penutupan Tambang (RPT) yang telah disetujui oleh Bupati Cilacap. Dalam dokumen RPT tersebut, PT Aneka Tambang berkomitmen untuk melaksanakan kegiatan pasca-tambang yang fokus pada dua aspek yaitu pemulihan kondisi alam sekitar tambang dan pengembangan ekonomi masyarakat sekitar.

Laporan keuangan yang selama ini diterbitkan oleh perusahaan hanya menyajikan sinyal-sinyal atau indikator kesuksesan ekonomi tanpa mengungkapkan dampak sosial dan lingkungan yang ditimbulkan oleh aktivitas ekonomi. Pengungkapan kinerja lingkungan, sosial, dan ekonomi di dalam laporan terpisah yang biasanya dikenal dengan *sustainability report*, dapat mencerminkan tingkat akuntabilitas, resposibilitas, dan transparansi perusahaan terhadap investor dan *stakeholder* lainnya (Novita dan Djakman, 2008). Pengungkapan *sustainability report* dapat dijadikan strategi bagi perusahaan untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan (Burhan, 2012).

Belum ada peraturan di Indonesia yang mewajibkan perusahaan untuk mengungkapkan *sustainability report* sebagai laporan yang terpisah dari laporan tahunan perusahaan. Praktik pengungkapan *sustainability report* yang selama ini dilakukan oleh beberapa perusahaan di Indonesia murni *voluntary disclosure*. Perusahaan yang telah menyadari pentingnya *sustainability report* secara sukarela mengungkapkannya sebagai salah satu sarana komunikasi dengan *stakeholder* dalam aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan perusahaan. Perusahaan-perusahaan di Indonesia menggunakan pedoman GRI (*Global Reporting Initiative*) dalam penyusunan *sustainability report*.

Untuk melaksanakan kinerja sosial dan lingkungan, perusahaan akan mengeluarkan sejumlah biaya. Biaya tersebut akan mengurangi pendapatan sehingga laba perusahaan menurun. Akan tetapi, citra perusahaan akan meningkat sehingga loyalitas konsumen meningkat dan menciptakan keunggulan kompetitif bagi perusahaan (Sutopoyudo, 2009). Sebuah penelitian yang dilakukan di tahun 2006 oleh Divisi Penelitian Manajemen Lembaga Manajemen PPM di Indonesia menemukan fakta bahwa walaupun konsumen menganggap kualitas/merk suatu produk sebagai faktor yang paling penting, konsumen menganggap tanggung jawab sosial perusahaan sebagai faktor terpenting kedua.

Dalam proses pengambilan keputusan investasi, investor memasukkan variabel yang berkaitan dengan masalah sosial dan kelestarian lingkungan. Investor cenderung memilih berinvestasi pada perusahaan yang memiliki etika bisnis yang baik, praktik terhadap karyawan yang baik, peduli terhadap dampak lingkungan dan memiliki tanggung jawab sosial perusahaan dengan *stakeholder* (Patten, 1990). Pernyataan ini didasarkan pada suatu pemikiran bahwa perusahaan dengan kriteria

di atas memiliki kemampuan komunikasi yang baik dengan *stakeholder*, memiliki visi yang jauh ke depan, dan mampu mengenali *warning signals*. Hal ini memungkinkan perusahaan untuk dapat peka terhadap setiap masalah dan ancaman yang terjadi sehingga mampu mengambil peluang yang ada.

Penelitian terdahulu lebih berfokus pada hubungan antara *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan kinerja keuangan perusahaan (Vollono, 2010; Weshah et.al., 2012; Nelling dan Webb, 2008). Anggraini (2006) dan Sitepu dan Siregar (2007) menitikberatkan pengaruh karakteristik perusahaan terhadap CSR. CSR merupakan bagian dari *sustainability report*. Ortas dan Monera (2011) fokus pada pengembangan *sustainability report* di Amerika Latin. Dilling (2010) meneliti karakteristik perusahaan yang menyediakan *high quality sustainability report*. Reddy dan Gordon (2010) menitikberatkan penelitian mereka pada pengaruh pengungkapan *sustainability report* terhadap *abnormal return*. Belum banyak penelitian yang fokus pada pengaruh *sustainability report* terhadap kinerja keuangan perusahaan.

1.2 Rumusan Masalah

Semakin banyaknya tuntutan dari para *stakeholder* perusahaan agar perusahaan tidak hanya fokus pada kinerja ekonomi, tetapi juga memperhatikan kinerja lingkungan dan sosial berdampak pada pengungkapan *sustainability report*. Pengungkapan *sustainability report* sebagai laporan yang terpisah dari laporan keuangan dapat mencerminkan tingkat akuntabilitas, responsibilitas, dan transparansi perusahaan kepada para *stakeholder* perusahaan (Novita dan Djakman, 2008). Hingga akhir tahun 2012, sudah lebih dari 50 perusahaan yang

mengungkapkan *sustainability report*. Hal tersebut menunjukkan bahwa dunia usaha semakin menyadari peran penting dari *sustainability report* sebagai media komunikasi kepada *stakeholder* tentang kinerja ekonomi, lingkungan, dan sosial yang berhasil dicapai oleh perusahaan. Ketiga aspek kinerja perusahaan digunakan dalam menilai *sustainability* suatu perusahaan.

Penelitian ini berusaha untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara pengungkapan *sustainability report* terhadap kinerja keuangan suatu perusahaan. Rumusan masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah :

Apakah pengungkapan *sustainability report* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dijelaskan di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti empiris pengaruh pengungkapan *sustainability report* terhadap kinerja keuangan perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi akademisi, dapat memberikan referensi acuan pemahaman mengenai *sustainability report* dan pengaruh *sustainability report* terhadap kinerja keuangan perusahaan di Indonesia.
2. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai bahan referensi acuan bagi penelitian di masa yang akan datang agar lebih banyak peneliti yang mengangkat topik praktik *sustainability report* di Indonesia.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi teori-teori yang berkaitan dengan topik penelitian, penelitian terdahulu, dan pengembangan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi teknik pengambilan sampel, teknik pengumpulan data, definisi operasional, pengukuran variabel, dan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi hasil pengukuran variabel penelitian, statistik deskriptif, hasil analisis data, dan penjelasan terhadap hasil yang diperoleh.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan akhir yang diperoleh dari hasil penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran bagi penelitian selanjutnya.